

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Studi ini akan dilaksanakan di kantor Kecamatan Samarinda Kota. Pelaksanaan studi akan dimulai pada bulan Mei 2023, tergantung pada lokasi studi.

B. Jenis Penelitian

Analisis akan melakukan analisis kuantitatif untuk mengevaluasi pengaruh kemampuan dan suasana fisik pekerjaan terhadap efisiensi staf di kantor Kecamatan Kota Samarinda dengan mempertimbangkan tantangan yang akan diteliti.

Sesuai dengan Sugiyono, (2017) penelitian dengan metodologi data kuantitatif didefinisikan dengan urutan sebagai berikut:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai dampak dari variabel luar, seperti kompetensi dan suasana kerja fisik, pada faktor yang tergantung, yaitu kinerja pekerja.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini, sampel responden merupakan bagian dari kelompok sampel yang terdiri dari seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja di Kantor Kecamatan Samarinda Kota. Kelompok ini terdiri dari 64 pejabat publik

yang memiliki atribut dan karakteristik tertentu yang telah dipilih oleh para peneliti untuk dianalisis dan kemudian diambil kesimpulannya.

2. Sampel

Sugiyono (2012) Sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi dalam hal ukuran dan komposisi. Jumlah responden harus benar-benar mendekati populasi secara keseluruhan atau mencerminkan populasi secara keseluruhan. Jumlah total spesimen yang dikumpulkan dari populasi disebut sebagai ukuran sampel.

Arikunto (2012) Jika jumlah individu kurang dari seratus orang, sebaiknya diambil sampel dari seluruh populasi, namun jika jumlah populasi lebih dari seratus orang, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi. Meskipun jumlah orang yang berpartisipasi dalam penelitian ini kurang dari seratus orang, yaitu enam puluh empat orang di Kantor Kecamatan Samarinda Kota, penulis menggunakan metode pendekatan sensus, di mana seluruh populasi digunakan sebagai komponen yang dapat diamati tanpa memerlukan sampel.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Parameter adalah suatu karakteristik atau sifat dari manusia, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang oleh para ilmuwan diputuskan untuk diteliti dan dianalisa sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Langkah yang dilakukan untuk menciptakan pengetahuan yang lebih komprehensif dan terperinci dari setiap variabel yang termasuk dalam metodologi, termasuk langkah-langkah yang diperlukan untuk mengukur variabel yang dimaksud, sehingga tujuan

penelitian dapat dipandu dengan tepat adalah definisi operasi. Faktor-faktor yang terlibat dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Kompetensi (X1)	Pekerja dikatakan sangat kompeten jika mereka memenuhi berbagai kriteria, termasuk pengalaman kerja yang sesuai, pendidikan perguruan tinggi yang sesuai dengan pekerjaan, keahlian dan pemahaman yang sesuai, dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan mereka.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman kerja 2. Latar belakang pendidikan 3. Memiliki keahlian/pengetahuan 4. Keterampilan 	Romberg (2007) dalam (Riyanda, 2017)
Lingkungan Kerja Fisik (X2)	Lingkungan fisik pekerjaan terdiri dari semua karakteristik fisik dari lingkungan kerja yang berdampak pada staf.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bangunan tempat kerja 2. Peralatan kerja yang memadai 3. Fasilitas 4. Pencahayaan 	(Siagian, 2014)
Kinerja (Y)	Pencapaian menunjukkan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok karyawan di perusahaan sesuai dengan wewenang dan tugas yang awalnya didelegasikan kepada mereka. Tujuannya adalah untuk memenuhi tujuan organisasi secara sah, sesuai dengan hukum yang berlaku, dan selaras dengan norma-norma etika dan moral yang berlaku.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas hasil kerja 2. Kualitas hasil kerja 3. Efisiensi dalam melaksanakan tugas 4. Disiplin kerja 5. Inisiatif 	(Afandi, 2018)

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan Data kuantitatif, karena data harus dikumpulkan dalam format digital. Dalam pengujian ini, informasi kuantitatif diperoleh dari jawaban survei responden pada kantor Kecamatan Samarinda Kota.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa sumber data sebagai berikut:

- a. Data primer, atau informasi yang dikumpulkan dari masing-masing personil Distrik Kota Samarinda melalui survei.
- b. Data sekunder, yang mencakup informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti manuskrip, catatan, studi literatur, pernyataan organisasi, dan bahan lain yang berkaitan dengan hasil studi.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Daftar Pertanyaan/ Angket (Kuesioner)

Peneliti mendistribusikan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya kepada responden yang terkait, agar mereka dapat memberikan tanggapan dan informasi terkait dengan item yang akan dipertimbangkan.

2. Pengamatan

Dengan melakukan pengamatan langsung, kita dapat secara tepat meninjau kegiatan yang telah dicapai dan mendapatkan informasi yang dapat dilihat secara langsung terkait dengan sasaran penyelidikan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam pandangan (Untari, 2018), teknik analisis data ialah suatu usaha untuk mengolah data sebagai berita baru dengan tujuan membuat ciri data menjadi lebih praktis dipahami dan bermanfaat pada mencari solusi terhadap suatu konflik. Analisis data ini umumnya dilakukan terhadap sampel data yg biasanya dibentuk berdasarkan pengujian hipotesis atau asumsi tertentu.

Pada teknik analisis data pada saat menghitung hasil dari data narasumber atau responden untuk menghasilkan data kuantitatif maka diperlukan adanya penilaian dengan skala likert. Menurut Sugiyono, (2019) Skala Likert adalah penilaian yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban pada instrument penelitian menggunakan skala likert mempunyai gradasi seperti STS, TS, S DAN SS. Berikut tabel keterangan penilaian skala likert pada penelitian :

Tabel 3.2 Skala Pengukuran Likert

Pertanyaan	Bobot
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah metode yg dipergunakan guna mengukur sejauh mana suatu informasi lapangan penelitian memiliki validitas atau ketepatan dalam mengukur konstruk yang ingin diteliti. pendapat Sugiyono, (2017) hasil dalam penelitian diklaim valid Jika ada kesesuaian atau kesamaan diantara data yg terorganisir dengan fakta data di lapangan.

Nilai r yang dihasilkan (koefisien korelasi yang diperoleh dari bahan sampel) dikorelasikan dengan nilai dalam tabel r (nilai korelasi yang ditetapkan dalam distribusi yang dihitung dari tabel statistik) atau tingkat signifikansi oleh analisis. Signifikansi pengujian dapat ditentukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai yang ditunjukkan pada r tabel, maka teknik ini dianggap valid, yang mengindikasikan bahwa kuesioner survei memiliki tingkat akurasi yang sesuai. Jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, maka teknik ini dianggap tidak valid, dan instrumen investigasi harus dinilai dan diperbaharui untuk meningkatkan keandalan dan keakuratannya.

b. Uji Reliabilitas

(Misbahuddin & Hasan, 2013) mendefinisikan reliabilitas sebagai ketepatan, ketelitian, atau konsistensi instrumen. Dalam istilah yang lebih sederhana, reliabilitas adalah penilaian tentang seberapa akurat suatu survei atau penyelidikan dalam memberikan data. Konsistensi dari suatu instrumen atau penilaian dalam

menghasilkan temuan yang sebanding ketika diperiksa pada tanggal yang berbeda. Mengingat aplikasi kuesioner yang digunakan selama investigasi ini dirancang dalam bentuk skala bertingkat, maka reliabilitas instrumen dinilai dengan menggunakan Cronbach's Alpha (α). Formulir aplikasi dengan skala bertingkat digunakan dalam investigasi ini.

Uji reliabilitas Cronbach Alpha digunakan untuk menentukan seberapa dapat diandalkannya variabel-variabel yang diukur. Jika nilai Cronbach Alpha (α) lebih dari 0,6, maka kuesioner atau survei tersebut dianggap dapat dipercaya atau konsisten, yang berarti ukuran tersebut secara konsisten mengukur karakteristik yang sebanding. Jika hasil Cronbach Alpha (α) kurang dari 0,6, survei atau kuesioner dianggap tidak dapat dipercaya atau tidak dapat dibedakan dan metode harus dinilai dan diubah untuk meningkatkan konsistensi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berarti melihat suatu penyebaran informasi atau mendekati suatu penyebaran menyerupai distribusi normal. Ada dua metode untuk menggunakan uji kenormalan ini untuk menentukan apakah penyampaian informasi itu ganjil. Khusus menggunakan teknik histogram dan metode grafis. Saat menggunakan histogram, informasi disampaikan secara tidak normal jika peruntukan informasi tidak miring ke kiri atau ke kanan, dalam metodologi grafis, informasi disebarluaskan secara tidak normal dengan asumsi titik mengikuti garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2015) uji multikolinieritas berencana untuk melihat apakah model regresi menemukan hubungan antara faktor bebas. Model regresi yang layak seharusnya tidak memiliki hubungan antara variabel/faktor independen. Untuk membedakan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu jenis model regresi, peneliti dapat menguji pada tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua jenis pengukuran ini mewakili masing-masing variabel/faktor independen seperti dijelaskan variabel/faktor independen lainnya. Tolerance memperkirakan variabel/faktor independen yang dipilih, tetapi tidak dijelaskan oleh variabel/faktor independen lainnya. (arena $VIF = 1/tolerance$). Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, tanda tidak ada terdapat indikasi multikolinearitas, sedangkan apabila nilai toleransi lebih kecil dari 0,1 dan VIF lebih besar dari 10, tanda ada terdapat indikasi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tes ini untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas atau ketidaksamaan varians dalam pengamatan tunggal. Salah satu teknik informal yang sering digunakan adalah metode scatterplot. Heteroskedastisitas tidak muncul dalam evaluasi gambar sederhana jika titik-titik berwarna memiliki distribusi acak antara bagian atas dan bawah posisi nol dalam sumbu Y. Ketika pola tertentu, seperti titik-titik ini, membentuk pola keteraturan, hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Tujuan dari jenis analisis ini adalah untuk mengevaluasi apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menguntungkan atau merugikan, dan bagaimana setiap variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif dengan variabel dependen. Selanjutnya, tergantung pada nilai variabel independen, evaluasi semacam ini digunakan untuk meramalkan nilai faktor dependen. Persamaan umum yang digunakan dalam analisis ini adalah : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$

Y	= Kinerja
a	= Konstanta
X ₁	= Kompetensi
X ₂	= Lingkungan kerja fisik
b ₁ b ₂	= Besaran koefisien dari masing-masing variabel
e	= error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji T)

Uji parsial, yang didefinisikan oleh Ghozali (2013), digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap faktor yang menjadi dependen secara individual. Pengujian yang dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%, yang berarti bahwa temuan dengan nilai probabilitas (p-value) yang lebih rendah atau sama dengan 0,05 dianggap signifikan secara statistik. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika uji t statistik signifikan > 0,05 mak H₀ diterima
- 2) Jika uji t statistik signifikan < 0,05 maka H₀ ditolak

5. Uji Determinasi

Menurut Ghozali (2018:333) Dalam hasil analisis statistik menggunakan SPSS, terdapat nilai Nagelkerke R Square yang memiliki interpretasi serupa dengan R² pada analisis regresi berganda. Untuk mengestimasi koefisien determinasi, penulis memanfaatkan rumus berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Kd = Koefisien determinasi

R² = Nilai Korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi.

Jika koefisien variasi (R²) minimal atau mendekati nol, hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel-variabel yang terpisah untuk menjelaskan faktor yang menjadi dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R² yang tinggi mengindikasikan bahwa faktor-faktor independen memiliki kemampuan yang besar untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai R² dapat digambarkan sebagai berikut untuk merampingkan kualifikasi perhitungan variabel:

- a. 0,00 - 0,20: tingkat koefisien sangat rendah.
- b. 0,20 - 0,40: tingkat koefisien rendah.
- c. 0,40 - 0,60: tingkat koefisien sedang.
- d. 0,60 - 0,80: tingkat koefisien kuat.
- e. 0,80 - 1,00: tingkat koefisien sangat kuat.

